

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN RASIO BEBAN OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah
Periode 2017-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH :

**PUTRI WULANDARI
NIM : 4012019076**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024 M / 1445**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN RASIO BEBAN OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah
Periode 2017-2023)**

Oleh:

PUTRI WULANDARI

NIM. 4012019076

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 19 Juli 2023

Pembimbing I



M. Yahya, S.E., M.Si

NIP. 19651231 199905 1 001

Pembimbing II



Alfian M.E

NIP. 19920616 202012 1 009

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zefri Maulana, S.E., M.Si

NIP.19861001 201903 1 006

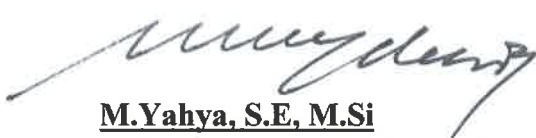
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul ***“Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) dengan Beban dan Pendapatan Oprasional (BOPO) sebagai variabel intervening (studi kasus pada bank umum syariah periode 2017-2023)”*** an. PUTRI WULANDARI, NIM 4012019076, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN LANGSA pada tanggal 23 Januari 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 23 Januari 2024

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN LANGSA

Penguji I / Ketua



M.Yahya, S.E, M.Si

NIP. 19651231 199905 1 001

Penguji II / Sekertaris



Alfian M.E

NIP. 19920616 202012 1 009

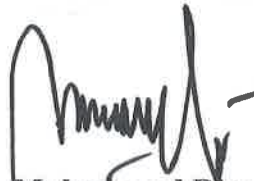
Penguji III / Anggota



Nanda Safarida, ME

NIP. 19831112 201903 2 005

Penguji IV / Anggota



Muhammad Riza, Lc. MA

NIDN. 2014048404

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN LANGSA



Dr. Muhammad Amin, S.Th.MA

NIP.19820205 2007 10 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Wulandari
Nim : 4012019076
Tempat/tgl lahir : Sidomukti, 17 february 2001
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Sidomukti Tanjung selamat, kec. Padang Tualang,
Kab. Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSET* DENGAN RASIO BEBAN OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2023)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruhan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 19 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Putri Wulandari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah ayat 5)

“ Be kind, be humble, be love “

*“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”
(Umar bin Khattab)*

“Susah, tapi bismillah”

Alhamdulillahirabbil allamin, skripsi ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan kita nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, serta mental dan fisik yang kuat untuk segala kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Mujilinto dan teristimewa Ibu Tugiem yang telah melahirkan, merawat, membiayai, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu abang dan kakak yang selalu menjadi penyemangat terbaik. Selalu memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun material. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA dengan BOPO sebagai variabel intervening studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2017-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah Laporan keuangan bulanan sebanyak 82 data pada laporan bulanan Bank Umum Syariah periode 2017-2023. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode *Time Series*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan bulanan seluruh Bank Umum Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, *path analysis* (analisis jalur), uji sobel dan uji hipotesis (koefisien determinasi, uji F, uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap BOPO secara negatif signifikan. NPF berpengaruh terhadap BOPO secara positif signifikan. FDR berpengaruh terhadap ROA secara negatif signifikan. NPF berpengaruh terhadap ROA secara positif signifikan. BOPO berpengaruh terhadap ROA secara negatif signifikan. hasil analisis jalur menunjukkan bahwa BOPO dapat memediasi antara FDR dengan ROA. dan BOPO dapat memediasi antara NPF dengan ROA. FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap BOPO dengan Nilai Prob. $0.000000 < 0,05$. FDR, NPF dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA dengan Nilai Prob. $0.000000 < 0,05$.

Kata kunci : FDR, NPF, ROA, BOPO dan Bank Umum Syariah

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of FDR and NPF on ROA with BOPO as an intervening variable for case studies in Sharia Commercial Banks for the 2017-2023 period. The method used is a quantitative approach. The data used are 82 monthly financial reports in the monthly reports of Sharia Commercial Banks for the 2017-2023 period. The data collection instrument uses the Time Series method. The data source used is secondary data in the form of monthly financial reports for all Sharia Commercial Banks. The data analysis methods used are the classical assumption test, path analysis, Sobel test and hypothesis test (coefficient of determination, F test, t test). The results of this study show that FDR has a significant negative effect on BOPO. NPF has a significant positive effect on BOPO. FDR has a significant negative effect on ROA. NPF has a significant positive effect on ROA. BOPO has a significant negative effect on ROA. The results of path analysis show that BOPO can mediate between FDR and ROA, and BOPO can mediate between NPF and ROA. FDR and NPF simultaneously influence BOPO with a Prob value, $0.000000 < 0.05$. FDR, NPF and BOPO simultaneously influence ROA with Prob Value, $0.000000 < 0.05$.

Keywords: *FDR, NPF, ROA, BOPO and Islamic Commercial Banks*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penyusun menulis skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Dengan Rasio Beban Operasional Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2023)”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam pembuatan skripsi ini, namun semua itu dapat teratasi karena adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta nasehat dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH. M.A selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Zefri Maulana, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Muhammad Yahya sebagai pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Alfian M.E selaku dosen pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Dosen Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri yang telah memberi ilmu dan pembelajaran yang sangat berguna kepada penulis.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak MujiAnto dan Ibu Tugiem yang telah membesarkan saya hingga saat ini. Terima kasih selalu mendoakan yang terbaik dan memberikan support kepada penulis dan memberikan moril dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga tercinta Abangda saya Eko Pramana dan Wanda Kurniawan S.E serta kakak saya Novita try Mardani S.AP yang telah banyak memberikan banyak dukungan, bantuan dan doa hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 19 yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.

10. Terimakasih kepada sahabat saya Sharfina Hafizah, Lisa Marzelia, Indilarasati, yang telah membantu, mendukung, dan mendengarkan keluh kesah dan telah sama sama berjuang dalam proses skripsi ini dan terimakasih untuk teman-teman di dunia perkosan yang telah mendengarkan keluh kesah selama perskripsian dan telah memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebut namanya, yang memberikan semangat dan yang berkata akan menemani hingga kelulusan penulis, Walaupun nyatanya ia tidak mampu menemani proses kelulusan penulis hingga akhir. Terimakasih karena patah hati yang kamu berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas serta dengan bentuk amarah, karena hidup setiap harinya adalah pembelajaran, dan pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.
12. Terakhi untuk diri saya sendiri, Terima kasih kepada diri saya sendiri Putri Wulandari yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi dan sudah kuat sampai saat ini. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari berkerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. Semoga segala hal-hal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsil ini. Semoga penelitian yang penulis lakukan dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 03 Maret 2023

Penulis

Putri Wulandari
NIM 4012019076

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PEMBAHASAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Penelitian	13
1.4 Perumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1.6 Penjelasan Istilah.....	15
1.7 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	18
2.1 Bank	18

2.1.1 Pengertian Bank	18
2.1.2 Jenis- jenis Bank	23
2.1.3 Fungsi dan Peran Bank Syariah	23
2.1.4 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	24
2.1.5 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	27
2.1.6 <i>Return On Asset</i> (ROA)	29
2.1.7 Beban dan Pendapatan Oprasional (BOPO)	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.2.1 Keterkaitan antar Variabel	47
2.3 Kerangka Penelitian	53
2.4 Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Pendekatan Penelitian	56
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
3.3 Unit Analisis dan Horizon Waktu	57
3.4 Sumber Data Penelitian	57
3.5 Definisi Oprasional Variabel.....	58
3.6 Teknik Analisis Data	58
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	59
3.6.2. Analisis Jalur (<i>path Analysis</i>).....	62
3.6.3 Uji Hipotesis.....	64
3.6.4 Uji Sobel.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	69
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	68
4.1.1 Sejarah Bank Umum Syariah.....	68
4.2 Deskripsi Data Penelitian	72
4.3 Hasil Uji Analisis Data.....	76
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian.....	95
BAB V PENUTUP	99

5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Pada Bank Umum Syariah (BUS)	6
Gambar 1.2 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah (BUS)	7
Gambar 1.3 <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah (BUS).....	9
Gambar 1.4 Beban dan Pendapatan Oprasional (BOPO) Pada Bank Umum Syariah (BUS)	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	53
Gambar 3.1 Diagram Jalur	63
Gambar 4.1 Model Jalur Persamaan I	85
Gambar 4.2 Model Jalur Persamaan II.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	21
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	26
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	29
Tabel 2.4 Tingkat Kesehatan <i>Return On Asset</i> (ROA)	31
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian BOPO.....	33
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel	58
Tabel 4.1 Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2017.....	72
Tabel 4.2 Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2018.....	73
Tabel 4.3 Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2019.....	74
Tabel 4.4 Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2020.....	75
Tabel 4.5 Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2021.....	75
Tabel 4.6 Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2022.....	76
Tabel 4.7 Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2023.....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Persamaan I.....	78
Tabel 4.9 Hasil Outlayer Data Uji Normalitas Persamaan I	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Persamaan II	79
Tabel 4.11 Hasil Outlayer Data Uji Multikolinearitas Persamaan I	80
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan II.....	81
Tabel 4.13 Hasil Otlayer Data Uji Heteroskedastisitas Persamaan I	82
Tabel 4.14 Hasil Transformasi Data Uji Heteroskedastisitas Persamaan II	82

Tabel 4.15 Hasil Outlayer Data Uji Autokolerasi Persamaan I	83
Tabel 4.16 Hasil Transformasi Data Uji Autokolerasi Persamaan II.....	84
Tabel 4.17 Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan I	85
Tabel 4.18 Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan II	86
Tabel 4.19 Uji Koefisien Determinasi Persamaan I.....	87
Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi Persamaan II	88
Tabel 4.21 Uji Simultan (Uji f) Persamaan I	89
Tabel 4.22 Uji Simultan (Uji f) Persamaan II.....	89
Tabel 4.23 Uji Parsial Uji (t) Persamaan I.....	90
Tabel 4.24 Uji Parsial Uji (t) Persamaan II.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Seluruh Data Bank Umum Syariah Periode 2017-2023.....	107
Lampiran 2. Hasil Uji Asumsi klasik.....	109
Lampiran 3. Hasil Uji Analisi Jalur	113
Lampiran 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	114
Lampiran 5. Hasil Uji Simultan Uji (f)	114
Lampiran 6. Hasil Uji T	115
Lampiran 7. Tabel Uji T.....	116
Lampiran 8. Tabel Uji F.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang mendasarkan prosedur operasional dan penawaran produknya pada sila Hadits Nabi SAW dan Al-Qur'an. Ketegangan antara bunga dan riba memunculkan pendekatan alternatif yang dikenal dengan perbankan syariah. Nasabah menganggap adanya bunga atau riba sangat meresahkan karena bank, khususnya yang bertindak sebagai kreditor, memandang sistem ini terlalu menguntungkan. Selain itu, sistem riba bertentangan dengan konsep Islam tentang muamalah.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 memberikan penjelasan tentang perbankan. Secara spesifik, bank digambarkan sebagai organisasi komersial yang menghimpun simpanan masyarakat umum dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau produk lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup. Menurut penafsiran ini, bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang membutuhkan uang dan pihak yang mempunyai kelebihan dana.²

¹ Rukhul Amin, "Dinamika Penerapan Murabahah dalam Sistem Perbankan Syariah," Jurnal Perbankan Syariah, Volume 1, No. 1 Mei (2016), h.23.

² Adnan, Ridwan, Dkk, "Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequency Ratio, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Volume 3, No. 2 Oktober (2016), h.34.

Kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu bank memiliki tujuan utama, yaitu dapat mencapai profitabilitas maksimal.³ Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang tidak baik di masa datang.⁴ Profitabilitas atau rentabilitas bank merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.⁵

Dalam mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Karena tujuan utama mengukur tingkat profitabilitas yaitu untuk menjamin apakah persentase dari keuntungan yang diperoleh bank dari beberapa periode sudah tercapai atau belum. Tujuan dari analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh

³ Made Ria A dan I Made Sadha S, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas," E-Jurnal Akuntansi, Volume 9, No. 1 (2014), h.28.

⁴ Rizkitasari, Debby. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum yariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

⁵ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," Jurnal Walisongo, Volume 19, No. 1 Mei (2011), h.55.

perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Semakin besar ROA berarti semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset.⁶

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.⁷ Semakin tinggi FDR, kemungkinan laba yang akan diperoleh pun akan tinggi. disisi lain, semakin banyak jumlah kredit yang diberikan akan menimbulkan risiko yang cukup tinggi terhadap penyaluran pembiayaan tersebut.⁸

FDR merupakan besarnya dana pihak ketiga dari bank syariah yang tersalurkan melalui pembiayaan. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Demikian sebaliknya, jika terjadi penurunan FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan.⁹

Pembiayaan bermasalah bisa disebut juga dengan NPF, ratio ini dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko

⁶ Hayatun Nufus, Aris Munandar, “Analisis Pengaruh CAR, NIM Terhadap ROA Pada PT.Bank Muamalat Indonesia, “ Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 4, No.6, November 2021, h.497-504

⁷ Yusuf, Muhammad.” Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”.Jurnal Keuangan dan perbankan. Vol. 13 No. 2, 2017, h.141-151

⁸ Auliani, Mia Maraya dan Syaichu. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2010-2014.Diponegoro Jurnal Of Managemen. Vol. 5 No. 3,2016 h. 1-14.

⁹ Wahid Jundulloh S, “Pengaruh DPK, NPF, FDR dan Keuntungan Murabahah terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank BRI Syariah Periode 2015-2017,” Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), h.22.

pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan bermasalah ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.¹⁰

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Standar NPF adalah kurang dari sebesar 5%. Berdasarkan data statistik perbankan syariah November 2016 menunjukkan angka NPF sebesar 4,68% untuk Bank Umum Syariah (BUS).¹¹

Kredit macet atau pembiayaan bermasalah adalah salah satu resiko yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam menyalurkan dananya yang dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau sering disebut dengan likuiditas bank sehingga bank mengalami kerugian dan menutup usahanya. Menurut Peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor : 13/26/PBI/2011 untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana, maka bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif.¹²

Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI), BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. BOPO bertujuan

¹⁰ Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari, Budi Setiawan, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Priode 2012-2018" (Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, dan Keuangan Volume 01, Nomor 01, Maret 2020, h.19-35)

¹¹ www.bi.go.id, Statistik Perbankan Syariah November 2016, diakses pada tanggal 18 Februari 2017 pukul 22.10 WIB

¹² www.bi.go.id, Peraturan Bank Indonesia No.13/13/PBI/2011, Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2017 pukul 19.42 WIB

mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah.¹³ Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. semakin kecil rasio BOPO pada bank semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Sehingga biaya operasional berpengaruh positif karena semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah pada bank semakin kecil.¹⁴

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Semakin bertambahnya jumlah perbankan syariah di Indonesia khususnya dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai pada bulan Januari tahun 2021 terdiri dari 14 bank dan Unit Usaha Syariah (UUS) 20 unit, 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI).¹⁵

¹³ Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Lampiran 1c

¹⁴ Pratamawati, Hadiah Putri. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum BUMN Tahun 2012- 2016. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

¹⁵ Bank Syariah Indonesia. Sejarah Perusahaan. Dipublikasi 02 Februari 2021. Referensi: <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentangkami.html>. Diakses 15 November 2021. Jam 15:30 WIB

NO	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank KB Bukopin Syariah
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BPTN)
13.	PT. Bank Aladin Syariah Tbk.

Sumber : www.ojk.co.id

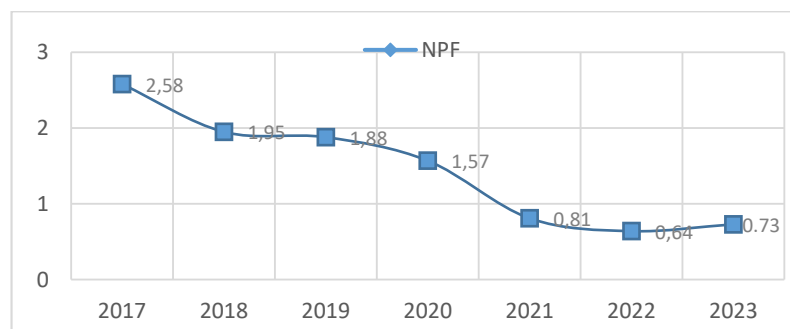
Berikut data yang disajikan peneliti terkait bank-bank yang memiliki masalah dalam laporan keuangannya.



Gambar 1.1 Financing to deposit ratio (FDR) Bank Umum Syariah (BUS)

Sumber : www.ojk.co.id

Dari gambar 1.1 FDR yang dimiliki Bank Umum Syariah (BUS) mengalami penurunan berturut-turut dimana dari tahun 2017 periode desember senilai 79,65% hingga sampai ditahun 2021 mencapai 70,12% dan kembali naik di tahun 2022 mencapai 75,19% dan naik kembali ditahun 2023 mencapai 81,86% Namun, hal ini dianggap baik karena semakin tinggi FDR maka semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin banyak karena batas aman FDR tidak boleh diatas 90%. FDR tidak boleh terlalu rendah dan tidak boleh terlalu tinggi. Hasil penelitian terdahulu dari Harianto (2017),¹⁶ Ariyanti (2017)¹⁷ dan Pangestika (2018).¹⁸ yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil yang berbeda diteliti oleh Christiano (2014)¹⁹ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA



Gambar 1.2 Non performing financing (NPF) Bank Umum Syariah (BUS)

Sumber : www.ojk.co.id

¹⁶ Harianto, Syawal, “Rasio Keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada Bank pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”, Jurnal Bisnis dan Manajemen vol 7 (1), April 2017

¹⁷ Ariyanti, Indah, Patricia Dhiana P, Ari Pranaditya. “Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK terhadap profitabilitas dengan FDR sebagai variabel intervening (studi kasus perbankan umum syariah tahun 2011-2014)”, jurnal ekonomi-akuntansi 2017, Universitas Pandanaran Semarang.

¹⁸ Pangestika, C. Zelin Winda Ayu dan Musdholifah. “Pengaruh DPK, CAR, dan NPL melalui LDR sebagai variabel intervening terhadap profitabilitas Bank (studi pada Bank terbesar di Asia tenggara periode 2012-2016)”, jurnal ilmu manajemen vol 6, no 3, jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas negri surabaya.

¹⁹ Christiano, Mario, dkk, “Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk mengukur profitabilitas pada Bank-Bank swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal EMBA, vol. 2, No. 4, Desember 2014, h.817-830.

Dari gambar 1.2 NPF Bank Umum Syariah (BUS) diatas terjadi penurunan diiringi dengan kenaikan ROA. Penurunan berturut-turut mulai dari priode desember 2017 sebesar 2,58% sampai dengan ditahun 2021 mencapai 0,81% dan kembali turun ditahun 2022 mencapai 0,64% dan naik kembali di 2023 mencapai 0.75%. sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF Bank Umum Syariah (BUS) mengalami kategori yang cukup baik karena dimana angka terbaik Rasio untuk NPF adalah dibawah 2%. Karena semangkin tinggi Rasio NPF maka semangkin buruk kualitas pembiayaan. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harianto (2017)²⁰ dan pangestika (2018)²¹ yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. dan hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harun (2016),²² Ariyanti (2017),²³ dan fitria (2017)²⁴ yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

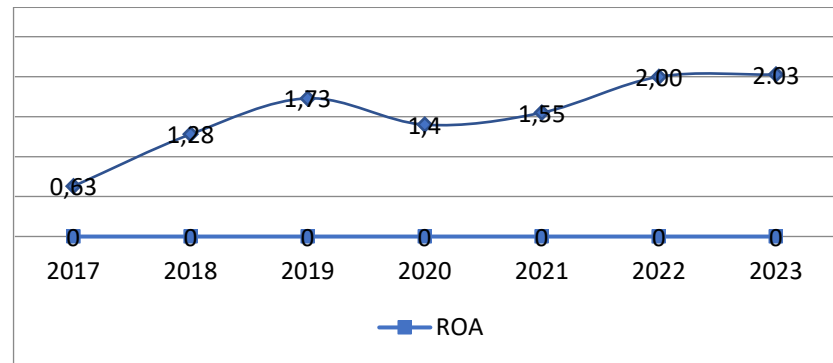
²⁰ Harianto, Syawal, “Rasio Keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada Bank pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”, Jurnal Bisnis dan Manajemen vol 7 (1), April 2017

²¹ Pangestika, C. Zelin Winda Ayu dan Musdholifah. “Pengaruh DPK, CAR, dan NPL melalui LDR sebagai variabel intervening terhadap profitabilitas Bank (studi pada Bank terbesar di Asia tenggara periode 2012-2016)”, jurnal ilmu manajemen vol 6, no 3, jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas negri surabaya.

²² Harun, Usman, “Pengaruh Ratio-Ratio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA”, jurnal Riset Bisnis dan manajemen vol 4, No 1, h.67-82, 2016.

²³ Ariyanti, Indah, Patricia Dhiana P, Ari Pranaditya. “Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK terhadap profitabilitas dengan FDR sebagai variabel intervening (studi kasus perbankan umum syariah tahun 2011-2014)”, jurnal ekonomi-akuntansi 2017, Universitas Pandanaran Semarang.

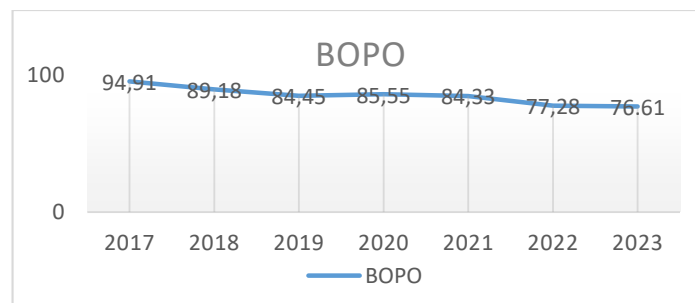
²⁴ Fitria, Leny Nur, “ Analisis Rasio Keuangan dan Dana Pihak ketiga terhadap profitabilitas melalui Financing to deposit ratio sebagai variabel intervening pada perbankan syariah (studi pada bank umum syariah periode 2011-2015””, Skripsi, Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



Gambar 1.3 Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (BUS)

Sumber : www.ojk.co.id

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa ROA yang dimiliki Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan pada bulan desember dari tahun 2018-2019 hingga mencapai 1,73% dan turun kembali pada 2020 mencapai 1,4% hal ini disebabkan karena terjadinya wabah covid-19 dan menurunnya margin pada penyaluran kredit serta ditambah dengan tingginya rasio kredit bermasalah dan kembali naik pada tahun 2021 dan 2022 hingga mencapai 2,03%. yang menunjukkan bahwa ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) masuk kedalam kategori sangat sehat karena standar ROA yang sehat yaitu diatas 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik karena tingkat kembalian (return) semakin besar.



Gambar 1.4 Beban Operasional dan pendapatan Oprasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah (BUS)

Sumber : www.ojk.co.id

Dari gambar 1.4 diatas menunjukan bahwa BOPO mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil. Terlihat dalam tahun 2017 priode desember mencapai 94,91% dan semangkin mengalami penurunan ditahun 2021 hingga mencapai 84,33% dan kembali turun ditahun 2023 mencapai 76.61%. dan ini masuk kedalam peringkat cukup baik karena batas BOPO tidak boleh sampai 89% semangkin besar BOPO maka kegiatan oprasional tidak efisien. Jika rasio ini semangkin kecil maka akan lebih baik karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya oprasional dengan pendapatan oprasional, sehingga dapat meningkatkan ROA yang dicapai.

Dengan demikian BOPO dapat mempengaruhi ROA, dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayunita (2017),²⁵ Wardana (2015)²⁶ dan Azmy (2018) ²⁷ yang menentukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Zulfikar (2014)²⁸ menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Setelah mengetahui penelitian terdahulu tentang pengaruh variabel rasio keuangan terhadap profitabilitas. Penelitian ini ditambahkan variabel Beban dan pendapatan oprasional sebagai variabel intervening. Variabel intervening dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengisi perbedaan hasil atau menjembatani

²⁵ Mayunita, Nur, “Analisis Rasio keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di BI Tahun 2012-2016”, jurnal jimmu, vol. 2, No. 2, h.44-65, 2017.

²⁶ Wardana, Ridlho Ilham Putra, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, Skripsi, Universitas diponogoro Semarang.

²⁷ Azmy, Ahmad, “Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Jurnal akuntansi, vol. 22, No. 1, h.119-137.

²⁸ Zulfikar, Taufik. “ Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap kineja profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. E-jurnalGraduate Unpar, Vol. 1, No.2, 2014.

inkonsisten hasil penelitian. Dapat disimpulkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROA dengan BOPO sebagai variabel intervening.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik membahas tentang bagaimana pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) dengan Beban dan Pendapatan Oprasional (BOPO) sebagai variabel intervening dalam menentukan pilihan judul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Dengan Rasio Beban Operasional Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah, diantaranya yaitu:

1. *Financing to deposit ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam permohonan pembiayaan, hal ini membuat FDR tidak boleh semangkin meningkat agar pembiayaan yang disalurkan tidak semangkin banyak.
2. Dengan semakin tingginya jumlah pembiayaan bermasalah pada perusahaan, maka semakin buruk pula kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan suatu bank atau perusahaan tidak sehat sehingga dapat menyebabkan kurangnya ketercapaian perusahaan dalam mencapai ROA yang maksimal.

3. *Return On Asset* yang semakin menurun yang terjadi pada perusahaan dapat menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan yaitu dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut yang akan berdampak kesulitan pada keuangan perusahaan dalam membiayai kegiatan oprasional yang ada pada perusahaan.
4. Semakin tingginya beban operasiona dan pendapatan operasional di suatu perusahaan menyebabkan kegiatan oprasional sebuah perusahaan tidak efisien, hal ini dapat menyebabkan perusahaan tersebut tidak baik.
5. Peningkatan *Financing to Deposit Ratio* tidak diiringi dengan meningkatnya *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah (BUS).
6. Penurunan Beban operasionl dan Pendapatan Oprasional tidak diiringi dengan kenaikan *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah (BUS).
7. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return On Asset* digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis tentang bagaimana BOPO memediasi variabel FDR, NPF dan ROA tersebut.
8. Nilai dari masing-masing rasio keuangan cenderung mengalami penurunan, di Bank Umum Syariah (BUS) ini harus terus memperbaiki kinerjanya dengan melakukan efisiensi dan meningkatkan, terutama dalam penyaluran dana.
9. Adanya perbedaan peneliti terdahulu menunjukan hasil yang tidak konsisten terhadap variabel-variabel yang menentukan ROA.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas peneliti tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam masalah ini permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, terhadap *Return On Asset* dengan Rasio Beban Operasional sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah priode 2017-2023

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financing to deposit ratio* terhadap Rasio Beban Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) ?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Rasio Beban Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) ?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to deposit ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah (BUS) ?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah (BUS) ?
5. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah (BUS) ?
6. Bagaimana pengaruh *Financing to deposit ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Rasio Beban Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) ?

7. Bagaimana pengaruh *Non performing financing* terhadap *Return On Asset* melalui Rasio Beban Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) ?
8. Bagaimana pengaruh *Financing to deposit ratio* dan *Non performing financing* terhadap Rasio Beban Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS) ?
9. Bagaimana pengaruh *Financing to deposit ratio*, *Non performing financing*, Beban Operasional terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah (BUS)?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Peneliti

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to deposit ratio* terhadap Rasio Beban Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Rasio Beban Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to deposit ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah (BUS).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah (BUS).
5. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah (BUS).
6. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to deposit ratio* terhadap *Return On Asset* melalui Rasio Beban Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS).
7. Untuk mengetahui *Non performing financing* terhadap *Return On Asset* melalui Rasio Beban Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS).

8. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to deposit ratio* dan *Non performing financing* terhadap Beban Operasional pada Bank Umum Syariah (BUS).
9. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to deposit ratio*, *Non performing financing*, Beban Operasional terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah (BUS).

1.5.2 Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik di antaranya:

1. Bagi Perusahaan, Sebagai informasi atau masukan kepada perusahaan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh FDR, NPF terhadap ROA dengan BOPO sebagai variabel intervening pada Bank Umum syariah (BUS).
2. Bagi Akademisi, Menambah pengetahuan tentang Analisis rasio keuangan dan diharapkan untuk menjadi referensi dipenelitian selanjutnya.
3. Bagi Penulis, Untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan perbankan syariah.

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing menurut konteks penelitian ini, maka penjelasan istilah dari variabel-variabel ini dibatasi sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.²⁹

2. *Non Performing Financing* (NPF), adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut.³⁰

3. *Return On Asset* (ROA), adalah Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam bentuk persentase selama periode waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Bank dianggap sehat jika profitabilitasnya terus meningkat di atas rata-rata.³¹

4. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.³²

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teoritis

²⁹ Anggara Dwi Sulistya, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK),” Skripsi (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h.14-15

³⁰ Purwanto. (2013). Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

³¹ Nyoman Triana Dewi, Gede Suparta Wisadha, “Pengaruh KAP,CAR,Leverage, dan LDR pada Profitabilitas Bank” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.12 No.12, 2015, h.295-312

³² Ningsih, Widya, dkk. 2017. Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentanbilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol. 10, No. 1: h.181-192

Bab ini membahas tentang kajian teoritis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, unit analisis dan horizon waktu, sumber data penelitian, definisi operasional variabel, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil uji analisis data, interpretasi hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Umum Syariah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengklaim tim perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI) bekerja untuk mendirikan bank syariah pertama di Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang akta pendiriannya ditandatangani pada 1 November 1991. BMI resmi beroperasi sejak 1 Mei 1992. Apalagi bank syariah milik pemerintah juga digagas, seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Fondasi Bank Syariah Mandiri menjadi pertarungan bagi pemodal syariah. dengan asumsi BSM berbuah, Bank Syariah di Indonesia bisa berkreasi bila BSM gagal maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini dikarenakan BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) milik pemerintah. Ternyata, BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.¹¹⁸

Setelah berdirinya beberapa bank syariah atau unit khusus syariah, pemerintah Indonesia mulai mengembangkan perbankan syariah sekitar tahun 1998 yang membuka pintu lebar bagi bank syariah untuk berkreasi. Dalam Undang - Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank syariah dan unit

¹¹⁸ Suci Lailatuniyar, Pengaruh inflasi, nilai tukar dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. (Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h.82

husus syariah, termasuk pendirian, pelaksanaan usaha, serta teknik dan siklus dalam menjalankan usahanya. Bank umum syariah berbasis syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah tiga jenis utama bank syariah.¹¹⁹

Hingga Januari 2021, terdapat 14 bank dan 20 Unit Usaha Syariah di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sesuai dengan prinsip syariah, digunakan strategi pengembangan berkelanjutan secara bertahap untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Tahap pertama diharapkan menjadi titik awal yang kuat untuk pembangunan modern. Tahap selanjutnya adalah memasuki tahap membentengi pembangunan industri keuangan syariah. Tahap ketiga perbankan syariah dikoordinasikan untuk dapat memenuhi pedoman keuangan global dan kualitas administrasi. Sedangkan tahap keempat dimulai penataan penggabungan yayasan-yayasan moneter syariah.¹²⁰

Bank syariah berperan penting sebagai fasilitator dalam semua kegiatan keuangan di lingkungan modern yang halal. Kehadiran industri keuangan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan peningkatan yang kritis dalam kurun waktu tiga puluh tahun terakhir. Kemajuan barang, perbaikan administrasi, dan perbaikan organisasi menunjukkan pola yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk berakselerasi juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aktivitas korporasi. Tidak terkecuali Bank Syariah yang

¹¹⁹ Suci Lailatunyar, Pengaruh inflasi, nilai tukar dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. h.83

¹²⁰ Peggi Wahyu Rofi'ah. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, Capital Adequency Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018). h.108.

dimiliki oleh Bank BUMN, khususnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah ke dalam Bank Syariah Indonesia (BSI) berlangsung pada 1 Februari 2021, yang jatuh pada tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H. Konsolidasi ini akan menggabungkan sisi positif dari ketiga Bank Syariah tersebut. untuk memperkenalkan bantuan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, dan memiliki batas modal yang unggul. Ditopang oleh energi kerjasama dengan induk organisasi (Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah) dan tanggung jawab pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bank Syariah Indonesia dituntut memiliki pilihan untuk bersaing di tingkat dunia.¹²¹

Konsolidasi ketiga Bank Syariah tersebut merupakan dorongan untuk menjadikan sebuah Bank Syariah yang menjadi kebanggaan individu, karena sebagian besar akan menganggap wajar untuk menjadi energi lain bagi perputaran keuangan masyarakat dan menambah bantuan pemerintah daerah yang lebih luas. Kehadiran Bank Syariah Indonesia juga merupakan cerminan dari esensi perbankan syariah di Indonesia yang kekinian, tersebar luas, dan memberikan kebaikan bagi seluruh alam.

Salah satu mimpi yang dilakukan oleh BSI adalah menjadi bank syariah berskala dunia, khususnya tujuan untuk menempati posisi 10 besar dunia simpanan uang syariah dengan nilai kapitalisasi besar pada tahun 2025. Otoritas Jasa

¹²¹ Bank Syariah Indonesia. Sejarah Perusahaan. Dipublikasi 02 Februari 2021. Referensi: <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentangkami.html>. Diakses 15 November 2021. Jam 15:30 WIB

Keuangan (OJK) mencatat bahwa per November 2020, total aset perbankan syariah, termasuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), hanya sebesar 3,97 persen dari total aset bank umum. Akibatnya, memenuhi tujuan ini merupakan tantangan yang signifikan. Nilai Angkutan Syariah dan pembiayaan UUS juga hanya 2,49% dari total pendukung bank usaha. Tingkat pertimbangan moneter syariah pada tahun 2019 turun 200 bps dari 11,1% pada tahun 2016 menjadi 9,10%. Sebaliknya, tingkat pertimbangan moneter di perbankan tradisional telah meningkat dari 65,6% di tahun 2016 menjadi 75,28% di tahun 2019.¹²²

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan masih beroperasi saat ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari periode 2017 sampai dengan 2023 seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Penelitian menggunakan 82 waktu pengamatan (N= 82 bulan). Dari hasil olah data laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan yang tersaji dalam table perkembangan FDR, NPF, ROA, dan BOPO Bank Umum Syariah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2017

2017	FDR	NPF	ROA	BOPO
Januari	84,74	2,84	1,01	95,09
Februari	83,78	2,77	1,00	93,35
Maret	83,53	2,57	1,12	92,34
April	81,36	2,80	1,1	92,31
Mei	81,96	2,90	1,11	92,26
Juni	82,69	2,83	1,1	90,98

¹²² Achmad Sani Alhusain, Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional. (Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Vol. XIII, No.3/I/Puslit/Februari/2021).h.20

Juli	80,51	2,79	1,04	91,56
Agustus	81,78	2,72	0,98	92,03
September	80,12	2,74	1,00	91,68
Oktober	80,94	2,78	0,7	94,16
November	80,07	3,05	0,73	94,05
Desember	79,65	2,58	0,63	94,91

Sumber : www.ojk.co.id

Dari data diatas menunjukkan data tahun 2017 Variabel Independen FDR menunjukkan nilai tertinggi mencapai 84,74 % dengan nilai FDR terendah sebesar 80,07 % . dan Variabel Independen NPF menunjukkan nilai NPF tertinggi sebesar 3,05% dan nilai terendah 2,58% .

Variable Intervening BOPO menunjukkan nilai tertinggi sebesar 96,06% dan nilai terendah 90,98% Variabel Dependen ROA menunjukkan nilai standar ROA tertinggi sebesar 2,00% dan nilai terendah 0,63%.

Tabel 4.2
Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2018

2018	FDR	NPF	ROA	BOPO
Januari	77,93	2,83	0,42	97,01
Februari	78,35	2,76	0,74	93,81
Maret	77,63	2,54	1,23	89,9
April	78,05	2,77	1,23	89,75
Mei	79,65	2,82	1,31	88,9
Juni	78,68	2,13	1,37	88,75
Juli	79,45	2,30	1,35	88,69
Agustus	80,45	2,33	1,35	88,64
September	78,95	2,35	1,41	88,08
Oktober	79,17	2,40	1,26	89,36
November	79,69	2,33	1,26	89,17
Desember	78,53	1,95	1,28	89,18

Sumber : www.ojk.co.id

Dari data diatas menunjukkan data tahun 2017 Variabel Independen FDR menunjukkan nilai tertinggi mencapai 80,45 % dengan nilai FDR terendah sebesar

77,63 % . dan Variabel Independen NPF menunjukkan nilai NPF tertinggi sebesar 2,83% dan nilai terendah 1,95% .

Variable Intervening BOPO menunjukkan nilai tertinggi sebesar 97,01% dan nilai terendah 88,9% Variabel Dependen ROA menunjukkan nilai standar ROA tertinggi sebesar 1,41% dan nilai terendah 0,42%.

Tabel 4.3
Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2019

2019	FDR	NPF	ROA	BOPO
Januari	77,92	2,07	1,51	87,69
Februari	77,52	2,09	1,32	89,09
Maret	78,38	2,03	1,46	87,82
April	79,57	2,19	1,52	86,95
Mei	82,01	2,13	1,56	86,29
Juni	79,74	2,10	1,61	85,72
Juli	79,90	2,00	1,62	85,58
Agustus	80,85	2,07	1,64	85,59
September	81,56	2,04	1,66	85,14
Oktober	79,10	2,20	1,65	85,55
November	80,06	2,08	1,67	85,32
Desember	77,91	1,88	1,73	84,45

Sumber : www.ojk.co.id

Dari data diatas menunjukkan data tahun 2019 Variabel Independen FDR menunjukkan nilai tertinggi mencapai 82,01 % dengan nilai FDR terendah sebesar 77,52 % . dan Variabel Independen NPF menunjukkan nilai NPF tertinggi sebesar 2,00% dan nilai terendah 1,88% .

Variable Intervening BOPO menunjukkan nilai tertinggi sebesar 89,09% dan nilai terendah 84,54% Variabel Dependen ROA menunjukkan nilai standar ROA tertinggi sebesar 1,73% dan nilai terendah 1,32%.

Tabel 4.4
Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2020

2020	FDR	NPF	ROA	BOPO
Januari	77,90	2,02	1,88	83,62
Februari	77,02	1,91	1,85	82,78
Maret	78,93	1,95	1,86	83,04
April	78,69	1,96	1,55	84,6
Mei	80,50	1,82	1,44	85,72
Juni	79,37	1,85	1,4	86,11
Juli	81,03	1,78	1,38	86,25
Agustus	79,56	1,78	1,36	86,22
September	77,06	1,66	1,36	86,12
Oktober	77,05	1,57	1,35	86,08
November	77,61	1,62	1,35	86,1
Desember	76,36	1,57	1,4	85,55

Sumber : www.ojk.co.id

Dari data diatas menunjukkan data tahun 2020 Variabel Independen FDR menunjukkan nilai tertinggi mencapai 81,03 % dengan nilai FDR terendah sebesar 76,36 % . dan Variabel Independen NPF menunjukkan nilai NPF tertinggi sebesar 2,02% dan nilai terendah 1,57% .

Variable Intervening BOPO menunjukkan nilai tertinggi sebesar 86,25% dan nilai terendah 83,04% Variabel Dependen ROA menunjukkan nilai standar ROA tertinggi sebesar 1,88% dan nilai terendah 1,4%.

Tabel 4.5
Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2021

2021	FDR	NPF	ROA	BOPO
Januari	76,59	1,56	1,79	85,44
Februari	76,51	1,33	2,15	82,98
Maret	82,94	1,4	2,06	82,1
April	76,83	1,44	1,97	81,86
Mei	76,07	1,46	1,92	82,33
Juni	74,97	1,37	1,94	83,15
Juli	74,11	1,34	1,91	83,48

Agustus	74,25	1,36	1,88	83,86
September	74,26	1,38	1,87	81,69
Oktober	74,5	1,28	1,59	83,78
November	72,07	0,89	1,66	82,81
Desember	70,12	0,81	1,55	84,33

Sumber : www.ojk.co.id

Dari data diatas menunjukkan data tahun 2021 Variabel Independen FDR menunjukkan nilai tertinggi mencapai 82,94% dengan nilai FDR terendah sebesar 70,12 % . dan Variabel Independen NPF menunjukkan nilai NPF tertinggi sebesar 1,56% dan nilai terendah 0,81% .

Variable Iintervening BOPO menunjukkan nilai tertinggi sebesar 85,44% dan nilai terendah 81,56% Variabel Dependen ROA menunjukkan nilai standar ROA tertinggi sebesar 2,15% dan nilai terendah 1,55%.

Tabel 4.6
Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2022

2022	FDR	NPF	ROA	BOPO
Januari	68,98	0,85	2,03	93,1
Februari	70,09	0,89	1,91	89,51
Maret	72,22	0,82	1,99	86,76
April	72,77	0,82	1,98	80,58
Mei	72,51	0,86	2,01	79,44
Juni	73,95	0,82	2,04	78,53
Juli	74,04	0,78	2,04	77,91
Agustus	75,1	0,76	2,04	77,34
September	76,15	0,67	2,07	76,67
Oktober	76,37	0,7	2,05	76,86
November	77,19	0,67	2,04	76,71
Desember	75,19	0,64	2,00	77,28

Sumber : www.ojk.co.id

Dari data diatas menunjukkan data tahun 2022 Variabel Independen FDR menunjukkan nilai tertinggi mencapai 76,37% dengan nilai FDR terendah sebesar

68,96 % . dan Variabel Independen NPF menunjukkan nilai NPF tertinggi sebesar 0,89% dan nilai terendah 0,7% .

Variable Intervening BOPO menunjukkan nilai tertinggi sebesar 93,1% dan nilai terendah 77,34% Variabel Dependen ROA menunjukkan nilai standar ROA tertinggi sebesar 2,07% dan nilai terendah 1,91 %.

Tabel 4.7
Data FDR, NPF, ROA, BOPO Tahun 2023

2023	FDR	NPF	ROA	BOPO
Januari	75.80	0.65	2.04	77.51
Februari	76.28	0.63	2.08	76.05
Maret	75.69	0.65	2.18	75.78
April	76.48	0.67	2.14	75.88
Mei	78.29	0.69	2.10	75.98
Juni	81.25	0.68	2.08	76.02
Juli	81.56	0.67	2.04	76.47
Agustus	82.92	0.69	2.03	76.60
September	82.45	0.69	2.04	76.53
Oktober	81.86	0.73	2.03	76.61

Sumber : www.ojk.co.id

Dari data diatas menunjukkan data tahun 2023 Variabel Independen FDR menunjukkan nilai tertinggi mencapai 81,86% dengan nilai FDR terendah sebesar 75,69 % . dan Variabel Independen NPF menunjukkan nilai NPF tertinggi sebesar 0,73% dan nilai terendah 0,63% .

Variable Intervening BOPO menunjukkan nilai tertinggi sebesar 77,51% dan nilai terendah 75,78% Variabel Dependen ROA menunjukkan nilai standar ROA tertinggi sebesar 2,18% dan nilai terendah 2,03 %.

4.3 Hasil Uji Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

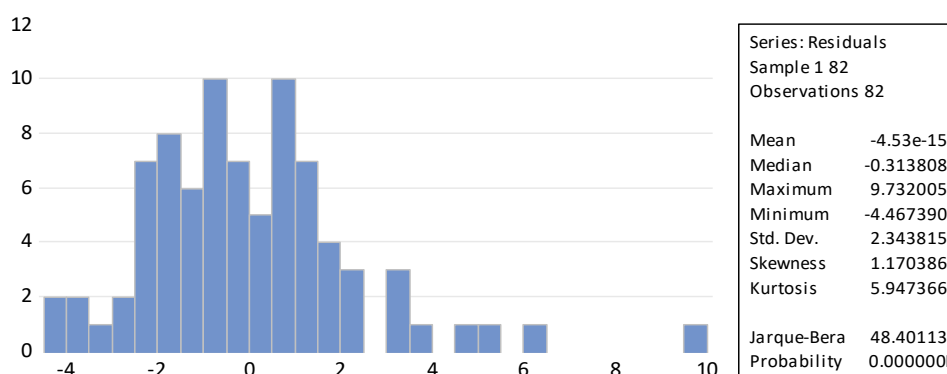
4.3.1.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui terpenuhinya uji pada dua persamaan. Persamaan I yaitu FDR, NPF terhadap BOPO. Persamaan II yaitu FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA. Hasil dapat dilihat berikut ini:

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas variabel umumnya menggunakan grafik atau uji statistic dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikanya lebih besar dari 0,05.¹²³

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Persamaan I



Sumber: Output Eviews , 2023

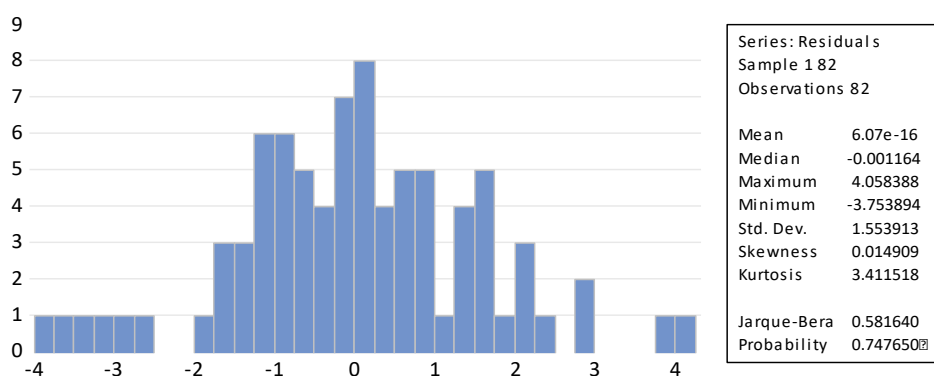
Apabila nilai probability > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal begitu juga sebaliknya. dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probability sebesar

¹²³ Ibid, h. 272

0,000000 yang artinya $< 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi tidak normal sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu pengujian bisa dilakukan dengan cara lain yaitu Otlayer data.

Tabel 4.9

Hasil Otlayer Data Uji Normalitas Persamaan I

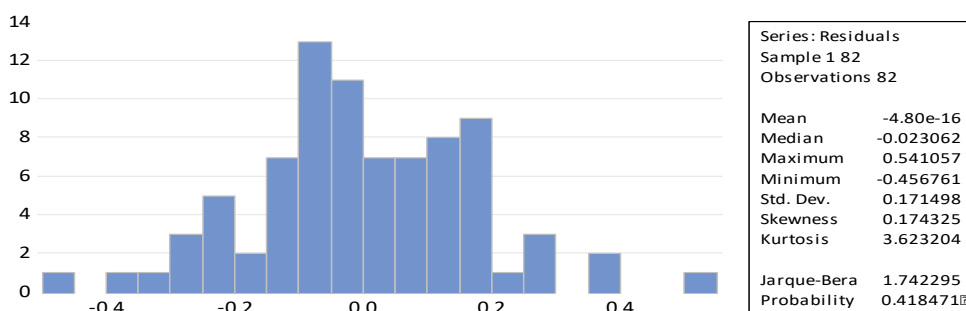


Sumber: Output Eviews , 2023

Dari hasil Otlayer data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probability sebesar 0,747650 yang artinya $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.10

Hasil Data Uji Normalitas Persamaan II



Sumber: Output Eviews , 2023

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan Apabila nilai probability $> 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal begitu juga sebaliknya. dari tabel diatas dapat

disimpulkan bahwa nilai probability sebesar 0,418471 yang artinya $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan beberapa cara, salah satunya adalah melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF > 10 , maka dapat diindikasikan tidak adanya multikolinearitas.¹²⁴ Hasil multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Output Data Uji Multikolinearitas Persamaan I

Variance Inflation Factors

Date: 01/29/24 Time: 22:07

Sample: 1 82

Included observations: 82

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	35.00098	1085.894	NA
FDR__X1__	0.006161	1167.683	2.044253
NPF__X2__	0.082917	9.083559	1.490036
@ISPERSION("1")	2.863809	1.083521	1.070307
@ISPERSION("60")	2.994241	1.132870	1.119054
@ISPERSION("61")	3.096587	1.171592	1.157305
@ISPERSION("62")	3.000082	1.135080	1.121237
@ISPERSION("63")	2.852299	1.079166	1.066005

Sumber: Output Eviews , 2023

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 itu berarti data diatas terbebas dari uji multikolinearitas.

¹²⁴ Wing Wahyu Winarno, Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews, h.14.

Tabel 4.12
Hasil Data Uji Multikolinearitas Persamaan II

Variance Inflation Factors

Date: 01/29/24 Time: 22:09

Sample: 1 82

Included observations: 82

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.172270	3147.270	NA
FDR__X1__	7.12E-05	1167.524	2.043974
NPF__X2__	0.005049	47.86557	7.851704
BOPO__Z__	6.86E-05	1343.055	5.781996

Sumber: Output Eviews , 2023

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 itu berarti data diatas terbebas dari uji multikolinearitas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain.¹²⁵ Hasil pengujian heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹²⁵ Ibid, h. 110

Tabel 4.13

Hasil Otlayer Data Uji Heteroskedastisitas Persamaan I

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.745935	Prob. F(10,71)	0.0872
Obs*R-squared	16.18446	Prob. Chi-Square(10)	0.0945
Scaled explained SS	15.89258	Prob. Chi-Square(10)	0.1027

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 01/29/24 Time: 22:17
Sample: 1 82
Included observations: 82
Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	214.4579	346.8452	0.618310	0.5383
FDR_X1 ^2	0.039911	0.059241	0.673696	0.5027
FDR_X1 *NPF_X2	-0.543501	0.298063	-1.823444	0.0724
FDR_X1 *@ISPERIOD("1")	-0.007552	0.049417	-0.152812	0.8790
FDR_X1 *@ISPERIOD("60")	-0.049571	0.067838	-0.730728	0.4674
FDR_X1 *@ISPERIOD("61")	-0.066988	0.080591	-0.831206	0.4086
FDR_X1 *@ISPERIOD("62")	-0.057107	0.068857	-0.829364	0.4097
FDR_X1 *@ISPERIOD("63")	-0.030428	0.054372	-0.559618	0.5775
FDR_X1	-5.873767	9.072917	-0.647396	0.5195
NPF_X2 ^2	0.621579	0.925002	0.671976	0.5038
NPF_X2	43.35199	22.86458	1.896033	0.0620
R-squared	0.197371	Mean dependent var	2.385199	
Adjusted R-squared	0.084325	S.D. dependent var	3.726784	
S.E. of regression	3.566194	Akaike info criterion	5.505128	
Sum squared resid	902.9593	Schwarz criterion	5.827981	
Log likelihood	-214.7102	Hannan-Quinn criter.	5.634748	
F-statistic	1.745935	Durbin-Watson stat	1.450595	
Prob(F-statistic)	0.087151			

Sumber: Output Eviews , 2023

Dari tabel diatas diketahui nilai probability Obs*R-squared sebesar 0.0945 yang artinya $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.14

Hasil Transformasi Data Uji Heteroskedastisitas Persamaan II

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.639329	Prob. F(16,65)	0.8399
Obs*R-squared	11.14991	Prob. Chi-Square(16)	0.8001
Scaled explained SS	14.62461	Prob. Chi-Square(16)	0.5523

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 01/29/24 Time: 22:24
Sample: 1 82
Included observations: 82
Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.70210	29.60763	-0.462790	0.6451
LOG(FDR_X1)^2	-0.088013	0.887040	-0.099221	0.9213
LOG(FDR_X1)*LOG(NPF_X2)	0.186456	0.265482	0.702329	0.4850
LOG(FDR_X1)*LOG(BOPO_Z)	-1.290487	1.978695	-0.652191	0.5166
LOG(FDR_X1)*@ISPERIOD("10")	-0.002315	0.002307	-1.003319	0.3194
LOG(FDR_X1)*@ISPERIOD("11")	-0.001479	0.002362	-0.626296	0.5333
LOG(FDR_X1)*@ISPERIOD("12")	-0.003394	0.002762	-1.228726	0.2236
LOG(FDR_X1)*@ISPERIOD("13")	-0.004427	0.004057	-1.091201	0.2792
LOG(FDR_X1)*@ISPERIOD("14")	-0.002318	0.002633	-0.880430	0.3819
LOG(FDR_X1)*@ISPERIOD("61")	-0.004214	0.008762	-0.480984	0.6321
LOG(FDR_X1)*@ISPERIOD("62")	-0.002587	0.004977	-0.519859	0.6049
LOG(FDR_X1)*@ISPERIOD("63")	-0.000308	0.003347	-0.091916	0.9270
LOG(FDR_X1)	6.424500	13.68863	0.469331	0.6404
LOG(NPF_X2)^2	-0.046825	0.024983	-1.874222	0.0654
LOG(NPF_X2)*LOG(BOPO_Z)	0.204652	0.150465	1.360134	0.1785
LOG(NPF_X2)	-1.686310	1.427289	-1.181478	0.2417
LOG(BOPO_Z)^2	0.626357	0.966307	0.648197	0.5191
R-squared	0.135975	Mean dependent var	0.004424	
Adjusted R-squared	-0.076709	S.D. dependent var	0.008446	
S.E. of regression	0.008764	Akaike info criterion	-6.454057	
Sum squared resid	0.004992	Schwarz criterion	-5.955103	
Log likelihood	281.6164	Hannan-Quinn criter.	-6.253735	
F-statistic	0.639329	Durbin-Watson stat	0.842871	
Prob(F-statistic)	0.839865			

Sumber: Output Eviews , 2023

Dari tabel diatas diketahui nilai probability Obs*R-squared sebesar 0,8001 yang artinya $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data lolos uji heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).¹²⁶ Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Output Data Uji Autokorelasi Persamaan I

Dependent Variable: BOPO__Z_				
Method: Least Squares				
Date: 01/29/24 Time: 22:27				
Sample: 1 82				
Included observations: 82				
Indicator Saturation: IIS, 82 indicators searched over 3 blocks				
5 IIS variables detected				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.32772	5.916163	15.09893	0.0000
FDR__X1_	-0.224120	0.078491	-2.855381	0.0056
NPF__X2_	7.509717	0.287952	26.07972	0.0000
@ISPERIOD("1")	3.422137	1.692279	2.022206	0.0468
@ISPERIOD("60")	4.634730	1.730388	2.678434	0.0091
@ISPERIOD("61")	12.84884	1.759712	7.301673	0.0000
@ISPERIOD("62")	9.207229	1.732074	5.315723	0.0000
@ISPERIOD("63")	7.460285	1.688875	4.417311	0.0000
R-squared	0.923980	Mean dependent var	85.18616	
Adjusted R-squared	0.916789	S.D. dependent var	5.635887	
S.E. of regression	1.625749	Akaike info criterion	3.902282	
Sum squared resid	195.5863	Schwarz criterion	4.137083	
Log likelihood	-151.9935	Hannan-Quinn criter.	3.996551	
F-statistic	128.4894	Durbin-Watson stat	0.818244	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews , 2023

Jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 maka terbebas uji autokorelasi Hasil diatas menunjukan nilai sebesar 0,818244 yang artinya terbebas dari uji Autokorelasi.

¹²⁶ Ibid, h.110

Tabel 4.16
Hasil Transformasi Data Uji Autokorelasi Persamaan II

Dependent Variable: LOG(ROA__Y)
Method: Least Squares
Date: 01/29/24 Time: 22:31
Sample: 1 82
Included observations: 82
Indicator Saturation: IIS, 82 indicators searched over 3 blocks
8 IIS variables detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.82548	2.317503	12.86966	0.0000
LOG(FDR__X1_)	-1.128128	0.251158	-4.491707	0.0000
LOG(NPF__X2_)	0.306118	0.053859	5.683703	0.0000
LOG(BOPO__Z_)	-5.541195	0.424676	-13.04806	0.0000
@ISPERIOD("10")	-0.353798	0.075366	-4.694421	0.0000
@ISPERIOD("11")	-0.358860	0.074424	-4.821857	0.0000
@ISPERIOD("12")	-0.410437	0.076945	-5.334193	0.0000
@ISPERIOD("13")	-0.754865	0.078678	-9.594403	0.0000
@ISPERIOD("14")	-0.353377	0.074921	-4.716635	0.0000
@ISPERIOD("61")	0.830572	0.101649	8.170994	0.0000
@ISPERIOD("62")	0.555670	0.089868	6.183196	0.0000
@ISPERIOD("63")	0.482640	0.084394	5.718905	0.0000
R-squared	0.956809	Mean dependent var	0.417044	
Adjusted R-squared	0.950022	S.D. dependent var	0.322027	
S.E. of regression	0.071991	Akaike info criterion	-2.290082	
Sum squared resid	0.362793	Schwarz criterion	-1.937879	
Log likelihood	105.8934	Hannan-Quinn criter.	-2.148678	
F-statistic	140.9745	Durbin-Watson stat	0.711684	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews , 2023

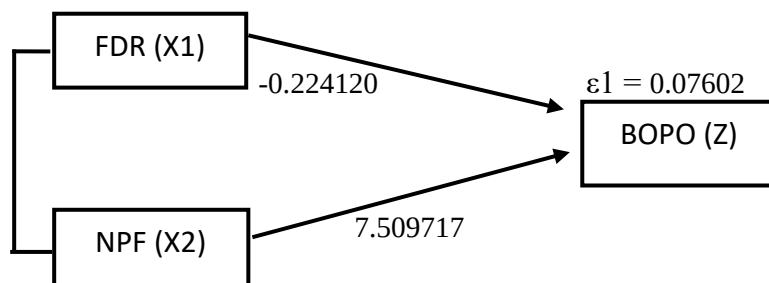
Jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 maka terbebas uji autokorelasi. Hasil diatas menunjukan nilai sebesar 0.711684 yang artinya terbebas dari uji Autokorelasi.

4.3.1.5 Uji Path Analysis (Analisis jalur)

Analisis jalur digunakan untuk pendekatan mengalikan koefisien regresi antar variabel yang bersangkutan, dapat diketahui hubungan antara sebab akibat langsung dan akibat tidak langsung seluruh variabel, dimana suatu variabel sebab akibat mempengaruhi faktor lain yang merupakan variabel akibat.¹²⁷

¹²⁷ ¹²⁷ Ibid, h.110

¹²⁷ Ghazali, imam 2013, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi Tujuh. Semarang, Badan Penerbit, Universitas diponegoro.

Gambar 4.1 Model Jalur Persamaan I**Substruktur I**

$$Z = PZX1 + PZX2 + e1$$

$$Z = -0.224120 + 7.509717 + 0.07602$$

Koefisien X1 -> Z : -0.224120

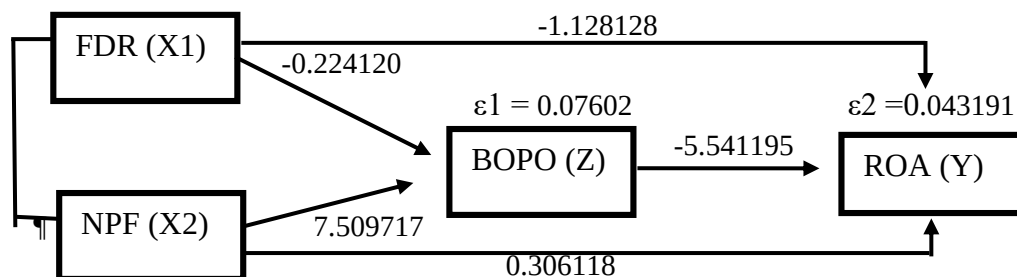
Koefisien X2 -> Z : 7.509717

Tabel 4.17
Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan I

Dependent Variable: BOPO __Z__
 Method: Least Squares
 Date: 01/29/24 Time: 22:33
 Sample: 1 82
 Included observations: 82
 Indicator Saturation: IIS, 82 indicators searched over 3 blocks
 5 IIS variables detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.32772	5.916163	15.09893	0.0000
FDR_X1_	-0.224120	0.078491	-2.855381	0.0056
NPF_X2_	7.509717	0.287952	26.07972	0.0000
@ISPERIOD("1")	3.422137	1.692279	2.022206	0.0468
@ISPERIOD("60")	4.634730	1.730388	2.678434	0.0091
@ISPERIOD("61")	12.84884	1.759712	7.301673	0.0000
@ISPERIOD("62")	9.207229	1.732074	5.315723	0.0000
@ISPERIOD("63")	7.460285	1.688875	4.417311	0.0000
R-squared	0.923980	Mean dependent var	85.18616	
Adjusted R-squared	0.916789	S.D. dependent var	5.635887	
S.E. of regression	1.625749	Akaike info criterion	3.902282	
Sum squared resid	195.5863	Schwarz criterion	4.137083	
Log likelihood	-151.9935	Hannan-Quinn criter.	3.996551	
F-statistic	128.4894	Durbin-Watson stat	0.818244	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews , 2023

Gambar 4.2 Model Jalur Persamaan II**Substruktur II**

$$Y = PYX1 + PYX2 + PYZ + e2$$

$$Y = -1.128128 + 0.306118 + -5.541195 + 0.043191$$

$$\text{Koefisien X1} \rightarrow Y = -1.128128$$

$$\text{Koefisien X2} \rightarrow Y = 0.306118$$

$$\text{Koefisien Z} \rightarrow Y = -5.541195$$

Tabel 4.18
Hasil Uji Analisis Jalur Persamaan II

Dependent Variable: LOG(ROA Y)
 Method: Least Squares
 Date: 01/29/24 Time: 22:35
 Sample: 1 82
 Included observations: 82
 Indicator Saturation: IIS, 82 indicators searched over 3 blocks
 8 IIS variables detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.82548	2.317503	12.86966	0.0000
LOG(FDR_X1)	-1.128128	0.251158	-4.491707	0.0000
LOG(NPF_X2)	0.306118	0.053859	5.683703	0.0000
LOG(BOPO_Z)	-5.541195	0.424676	-13.04806	0.0000
@ISPERIOD("10")	-0.353798	0.075366	-4.694421	0.0000
@ISPERIOD("11")	-0.358860	0.074424	-4.821857	0.0000
@ISPERIOD("12")	-0.410437	0.076945	-5.334193	0.0000
@ISPERIOD("13")	-0.754865	0.078678	-9.594403	0.0000
@ISPERIOD("14")	-0.353377	0.074921	-4.716635	0.0000
@ISPERIOD("61")	0.830572	0.101649	8.170994	0.0000
@ISPERIOD("62")	0.555670	0.089868	6.183196	0.0000
@ISPERIOD("63")	0.482640	0.084394	5.718905	0.0000
R-squared	0.956809	Mean dependent var	0.417044	
Adjusted R-squared	0.950022	S.D. dependent var	0.322027	
S.E. of regression	0.071991	Akaike info criterion	-2.290082	
Sum squared resid	0.362793	Schwarz criterion	-1.937879	
Log likelihood	105.8934	Hannan-Quinn criter.	-2.148678	
F-statistic	140.9745	Durbin-Watson stat	0.711684	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews , 2023

4.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.¹²⁸

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel endogen (Z) yang disebabkan oleh variabel eksogen (X).¹²⁹

Tabel 4.19
Uji Koefisien Determinasi Persamaan I

R-squared	0.923980	Mean dependent var	85.18616
Adjusted R-squared	0.916789	S.D. dependent var	5.635887
S.E. of regression	1.625749	Akaike info criterion	3.902282
Sum squared resid	195.5863	Schwarz criterion	4.137083
Log likelihood	-151.9935	Hannan-Quinn criter.	3.996551
F-statistic	128.4894	Durbin-Watson stat	0.818244
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews , 2023

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan Adjusted R-squared sebesar 0.916789 ini berarti ada hubungan antara variabel BOPO dengan variabel FDR dan NPF. Nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0.923980 menunjukkan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Z adalah sebesar $0,92 = 92\%$ dan sisanya 8% dipengaruhi oleh

¹²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

¹²⁹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, 32.

faktor lain selain X1 dan X2 yang tidak masuk dalam model pembahasan. Maka H_{a9} diterima H_{o9} ditolak.

Tabel 4.20
Uji Koefisien Determinasi Persamaan II

R-squared	0.956809	Mean dependent var	0.417044
Adjusted R-squared	0.950022	S.D. dependent var	0.322027
S.E. of regression	0.071991	Akaike info criterion	-2.290082
Sum squared resid	0.362793	Schwarz criterion	-1.937879
Log likelihood	105.8934	Hannan-Quinn criter.	-2.148678
F-statistic	140.9745	Durbin-Watson stat	0.711684
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews , 2023

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan Adjusted R-squared sebesar 0.950022 ini berarti ada hubungan antara variabel BOPO dengan variabel FDR dan NPF. Nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0.956809 menunjukkan pengaruh X1 dan X2 terhadap Z adalah sebesar $0,95 = 95\%$ dan sisanya 5% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1 dan X2 yang tidak masuk dalam model pembahasan. Maka H_{a9} diterima H_{o9} ditolak.

4.3.3.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel endogen Z. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.¹³⁰

¹³⁰ Ibid, h. 115

Tabel 4.21
Uji Simultan (Uji f) Persamaan I

R-squared	0.923980	Mean dependent var	85.18616
Adjusted R-squared	0.916789	S.D. dependent var	5.635887
S.E. of regression	1.625749	Akaike info criterion	3.902282
Sum squared resid	195.5863	Schwarz criterion	4.137083
Log likelihood	-151.9935	Hannan-Quinn criter.	3.996551
F-statistic	128.4894	Durbin-Watson stat	0.818244
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews , 2023

Nilai Prob. 0.000000 < 0,05 maka H_{a8} diterima dan H_{o8} ditolak. yang artinya variabel FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap BOPO Bank Umum Syariah (BUS).

Tabel 4.22
Uji Simultan (Uji f) Persamaan II

R-squared	0.956809	Mean dependent var	0.417044
Adjusted R-squared	0.950022	S.D. dependent var	0.322027
S.E. of regression	0.071991	Akaike info criterion	-2.290082
Sum squared resid	0.362793	Schwarz criterion	-1.937879
Log likelihood	105.8934	Hannan-Quinn criter.	-2.148678
F-statistic	140.9745	Durbin-Watson stat	0.711684
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews , 2023

Nilai Prob. 0.000000 < 0,05 maka H_{a8} diterima dan H_{o8} ditolak. yang artinya variabel FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap BOPO Bank Umum Syariah (BUS).

4.3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel eksogen (X) secara individual mempengaruhi variabel endogen (Z). Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.¹³¹ Hasil pengujian parsial atau uji t dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23
Uji Parsial (Uji t) Persamaan I

Dependent Variable: BOPO__Z_
Method: Least Squares
Date: 01/29/24 Time: 22:36
Sample: 1 82
Included observations: 82
Indicator Saturation: IIS, 82 indicators searched over 3 blocks
5 IIS variables detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.32772	5.916163	15.09893	0.0000
FDR__X1	-0.224120	0.078491	-2.855381	0.0056
NPF__X2	7.509717	0.287952	26.07972	0.0000
@ISPERIOD("1")	3.422137	1.692279	2.022206	0.0468
@ISPERIOD("60")	4.634730	1.730388	2.678434	0.0091
@ISPERIOD("61")	12.84884	1.759712	7.301673	0.0000
@ISPERIOD("62")	9.207229	1.732074	5.315723	0.0000
@ISPERIOD("63")	7.460285	1.688875	4.417311	0.0000

Sumber: Output Eviews , 2023

Berdasarkan tabel 4.23 Uji-t dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Pengujian X1 terhadap Z menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-2.855381 > 1.990847069$ t_{tabel} Hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.0056 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara FDR (X1) terhadap BOPO (Z) secara negatif signifikan. Maka H_{a1} diterima, H_{o1} ditolak.
- 2) Pengujian X2 terhadap Z menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $26.07972 > 1.990847069$ t_{tabel} Hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara NPF (X2) terhadap BOPO (Z) secara positif signifikan. Maka H_{a1} diterima, H_{o1} ditolak.

¹³¹ Ety Rochaety, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*, h.115

Tabel 4.24**Uji – t Persamaan II**

Dependent Variable: LOG(ROA__Y_)
 Method: Least Squares
 Date: 01/29/24 Time: 22:38
 Sample: 1 82
 Included observations: 82
 Indicator Saturation: IIS, 82 indicators searched over 3 blocks
 8 IIS variables detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.82548	2.317503	12.86966	0.0000
LOG(FDR__X1_)	-1.128128	0.251158	-4.491707	0.0000
LOG(NPF__X2_)	0.306118	0.053859	5.683703	0.0000
LOG(BOPO__Z_)	-5.541195	0.424676	-13.04806	0.0000
@ISPERIOD("10")	-0.353798	0.075366	-4.694421	0.0000
@ISPERIOD("11")	-0.358860	0.074424	-4.821857	0.0000
@ISPERIOD("12")	-0.410437	0.076945	-5.334193	0.0000
@ISPERIOD("13")	-0.754865	0.078678	-9.594403	0.0000
@ISPERIOD("14")	-0.353377	0.074921	-4.716635	0.0000
@ISPERIOD("61")	0.830572	0.101649	8.170994	0.0000
@ISPERIOD("62")	0.555670	0.089868	6.183196	0.0000
@ISPERIOD("63")	0.482640	0.084394	5.718905	0.0000

Sumber: Output Eviews , 2023

Berdasarkan tabel 4.24 Uji-t Persamaan II dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pengujian X1 terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-4.491707 > 1.990847069$ t_{tabel} hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara FDR (X1) terhadap ROA (Y) secara negatif signifikan. Maka H_{a3} diterima, H_{o3} ditolak.
- 2) Pengujian X2 terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $5.683703 > 1.990847069$ t_{tabel} hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara NPF (X2) terhadap ROA (Y) secara positif signifikan. Maka H_{a4} diterima, H_{o4} ditolak.

- 3) Pengujian Z terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-13.04806 > 1.990847069$ t_{tabel} hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara BOPO (Z) terhadap ROA (Y) secara negatif signifikan. Maka H_{a5} diterima, H_{o5} ditolak.
- 4) Pengujian X1 terhadap Y melalui Z menghasilkan nilai t_{hitung} X1 sebesar -4.491707 dan pengujian Z menghasilkan nilai $-13.04806 > 1.990847069$ t_{tabel} hal ini berarti ada pengaruh. sehingga ada pengaruh antara FDR (X1) terhadap ROA (Y) secara negatif signifikan. Maka H_{a6} diterima, H_{o6} ditolak.
- 5) Pengujian X2 terhadap Y melalui Z menghasilkan nilai t_{hitung} X2 sebesar 5.683703 dan pengujian Z menghasilkan nilai $-13.04806 > 1.990847069$ t_{tabel} hal ini berarti ada pengaruh. sehingga ada pengaruh antara NPF (X2) terhadap ROA (Y) secara negatif signifikan. Maka H_{a7} diterima, H_{o7} ditolak.

4.3.3.4 Uji Sobel (Sobel Test)

Uji sobel digunakan Untuk menguji seberapa besar peran variabel Z memediasi pengaruh X terhadap Y digunakan uji Sobel test.¹³² Penghitungan uji Sobel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \frac{ab}{\sqrt{(b^2Sa^2) + (a^2Sb^2)}}$$

¹³² Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21, (Semarang: Undip, 2013),h.248

Jadi jika diaplikasikan pada penelitian ini menjadi

1. $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$

$$S_{ab} = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 Sa^2) + (a^2 Sb^2)}}$$

$$a = -0.2241$$

$$b = -5.5411$$

$$S_{ea} = 0.07849$$

$$S_{eb} = 0.42467$$

$$\text{Sobel test statistic: } 2.78914746$$

$$\text{One-tailed probability: } 0.00264235$$

$$\text{Two-tailed probability: } 0.00528470$$

Dari hasil one-tailed probability dan two-tailed probability diatas tidak ada yang melebihi 0.05 maka FDR (X1) berpengaruh terhadap ROA (Y) melalui BOPO (Z)

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$= \frac{12417.61}{2.78914746}$$

$$t_{hitung} = 4.45212E-05$$

$$t_{tabel} = 1.990847069$$

Besar Standard Error pengaruh tidak langsung (indirect effect) melalui variabel mediasi adalah 2.78914746. Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Nilai $t_{hitung} 4.45212E-05 > 1.990847069$ sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR (X1) berpengaruh terhadap ROA (Y) melalui BOPO (Z).

2. $X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$

$$S_{ab} = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 Sa^2) + (a^2 Sb^2)}}$$

$$a = 7.509.717$$

$$b = -5.541.195$$

$$S_{ea} = 0.287952$$

$$S_{eb} = 0.424676$$

Sobel test statistic: -11.66905560

One-tailed probability: 0.0

Two-tailed probability: 0.0

Dari hasil one-tailed probability dan two-tailed probability diatas tidak ada yang melebihi 0.05 maka NPF (X_2) berpengaruh terhadap ROA (Y) melalui BOPO (Z)

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$= \frac{-4.16128E+13}{-11.66905560}$$

$$t_{hitung} = 35660.81757$$

$$t_{tabel} = 1.990847069$$

Besar Standard Error pengaruh tidak langsung (indirect effect) melalui variabel mediasi adalah -11.66905560 Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Nilai t_{hitung} 35660.81757 > 1.990847069 t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF (X_2) berpengaruh terhadap ROA (Y) melalui BOPO (Z).

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa uji mengenai hubungan antara variabel FDR (X1) dan NPF (X2) ROA (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening BOPO (Z)

1. Pengaruh FDR terhadap BOPO Pada Bank Umum Syariah (BUS)

Hasil pengujian X1 terhadap Z menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-2.855381 > 1.990847069 t_{tabel}$. hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.0056 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara FDR (X1) terhadap BOPO (Z) secara negatif signifikan. Maka H_{a1} diterima, H_{o1} ditolak.

2. Pengaruh NPF terhadap BOPO Pada Bank Umum Syariah (BUS)

Hasil Pengujian X2 terhadap Z menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $26.07972 > 1.990847069 t_{tabel}$. Hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara NPF (X2) terhadap BOPO (Z) secara positif signifikan. Maka H_{a1} diterima, H_{o1} ditolak.

3. Pengaruh FDR terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah (BUS)

Hasil Pengujian X1 terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-4.491707 > 1.990847069 t_{tabel}$ hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara FDR (X1) terhadap ROA (Y) secara negatif signifikan. Maka H_{a3} diterima, H_{o3} ditolak.

4. Pengaruh NPF terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah (BUS)

Hasil Pengujian X2 terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $5.683703 > 1.990847069 t_{tabel}$ hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t

sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara NPF (X2) terhadap ROA (Y) secara positif signifikan. Maka H_{a4} diterima, H_{04} ditolak.

5. Pengaruh BOPO terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah (BUS)

Hasil Pengujian Z terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-13.04806 > 1.990847069$ t_{tabel} hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara BOPO (Z) terhadap ROA (Y) secara negatif signifikan. Maka H_{a5} diterima, H_{05} ditolak.

6. Pengaruh FDR Terhadap ROA dengan BOPO sebagai variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (BUS).

Berdasarkan tabel 4.23 BOPO dapat memediasi antara FDR dengan ROA. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung FDR terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi FDR terhadap BOPO (-0.224120) dengan BOPO terhadap ROA (-5.541195) dan dibandingkan dengan nilai koefisien regresi FDR terhadap ROA (-1.128182) walaupun pengaruh tidak langsung antara FDR terhadap ROA melalui BOPO dan pengaruh langsung FDR terhadap ROA tidak signifikan. Artinya h_{a6} diterima, h_{06} ditolak. Pengujian FDR terhadap ROA melalui BOPO menghasilkan nilai t_{hitung} FDR sebesar -4.491707 dan pengujian BOPO menghasilkan nilai $-13.04806 > 1.990847069$ t_{tabel} hal ini berarti ada pengaruh. sehingga ada pengaruh antara FDR (X1) terhadap ROA (Y) secara negatif signifikan. Maka H_{a6} diterima, H_{06} ditolak.

Apabila menggunakan uji sobel Besar Standard Error pengaruh tidak langsung (indirect effect) melalui variabel mediasi adalah 2.78914746 Jika nilai

$t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Nilai t_{hitung} $4.45212E-05 > 1.990847069$ sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR (X1) berpengaruh terhadap ROA (Y) melalui BOPO (Z)

7. Pengaruh NPF Terhadap ROA dengan BOPO sebagai variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (BUS).

Berdasarkan tabel 4.24 BOPO dapat memediasi antara NPF dengan ROA. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung NPF terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi NPF terhadap BOPO (7.509717) dengan BOPO terhadap ROA (-5.541195) dan dibandingkan dengan nilai koefisien regresi NPF terhadap ROA (0.306118) walaupun pengaruh tidak langsung antara NPF terhadap ROA melalui BOPO dan pengaruh langsung NPF terhadap ROA tidak signifikan. Artinya h_{a7} diterima, h_{o6} ditolak. Pengujian NPF terhadap ROA melalui BOPO menghasilkan nilai t_{hitung} NPF sebesar 5.683703 dan pengujian BOPO menghasilkan nilai $-13.04806 > 1.990847069$ t_{tabel} hal ini berarti ada pengaruh. sehingga ada pengaruh antara NPF (X2) terhadap ROA (Y) secara negatif signifikan. Maka H_{a7} diterima, H_{o7} ditolak.

Apabila menggunakan uji sobel Besar Standard Error pengaruh tidak langsung (indirect effect) melalui variabel mediasi adalah -11.66905560 Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Nilai t_{hitung} $35660.81757 > 1.990847069$ t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF (X2) berpengaruh terhadap ROA (Y) melalui BOPO (Z).

8. Pengaruh FDR dan NPF terhadap BOPO Pada Bank Umum Syariah (BUS)

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa FDR dan NPF berpengaruh terhadap BOPO hal itu dibuktikan dengan yang terlihat di tabel 4.21 dengan Nilai Prob. $0.000000 < 0,05$ maka H_{a8} diterima, H_{o8} ditolak yang artinya variabel FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap BOPO Bank Umum Syariah (BUS).

F_{tabel} dalam penelitian ini yaitu dengan nilai sebesar 2.722 dengan rumus $df1 = k-1$, $df2 = n-k$ dengan tingkat signifikan 0,05. Dengan K yaitu jumlah variabel, N yaitu jumlah sampel.

9. Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS)

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa FDR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA hal itu dibuktikan dengan terlihat di tabel 4.22 dengan Nilai Prob. $0.000000 < 0,05$ maka H_{a9} diterima, H_{o9} ditolak yang artinya variabel FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah (BUS).

F_{tabel} dalam penelitian ini yaitu dengan nilai sebesar 2.722 dengan rumus $df1 = k-1$, $df2 = n-k$ dengan tingkat signifikan 0,05. Dengan K yaitu jumlah variabel, N yaitu jumlah sampel.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA melalui BOPO sebagai variabel intervening Bank Umum Syariah periode 2017 sampai 2023 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. FDR berpengaruh terhadap BOPO secara negatif signifikan dengan nilai $t_{hitung} - 2.855381 > 1.990847069 t_{tabel}$. Maka H_{a1} diterima, H_{o1} ditolak.
2. NPF berpengaruh terhadap BOPO secara positif signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $26.07972 > 1.990847069 t_{tabel}$. Maka H_{a1} diterima, H_{o1} ditolak.
3. FDR berpengaruh terhadap ROA secara negatif signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-4.491707 > 1.990847069 t_{tabel}$. Maka H_{a3} diterima, H_{o3} ditolak.
4. NPF berpengaruh terhadap ROA secara positif signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $5.683703 > 1.990847069 t_{tabel}$. Maka H_{a4} diterima, H_{o4} ditolak.
5. BOPO berpengaruh terhadap ROA secara negatif signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-13.04806 > 1.990847069 t_{tabel}$. Maka H_{a5} diterima, H_{o5} ditolak.
6. FDR berpengaruh terhadap ROA (Y) melalui BOPO secara negatif signifikan. Dengan menghasilkan nilai t_{hitung} FDR sebesar -4.491707 dan pengujian BOPO menghasilkan nilai $-13.04806 > 1.990847069 t_{tabel}$. sehingga ada pengaruh antara FDR (X1) terhadap ROA (Y) melalui BOPO secara negatif signifikan. Dan pada uji sobel membuktikan bahwa pengaruh tidak langsung (indirect effect) melalui variabel mediasi adalah 2.78914746 Nilai $t_{hitung} 4.45212E-05 >$

- 1.990847069 sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO dapat memediasi antara FDR (X1) terhadap ROA. Maka FDR (X1) berpengaruh terhadap ROA (Y) melalui BOPO (Z) Maka H_{a6} diterima, H_{o6} ditolak.
7. NPF berpengaruh terhadap ROA (Y) melalui BOPO secara negatif signifikan. dengan menghasilkan nilai t_{hitung} NPF sebesar 5.683703 dan pengujian BOPO menghasilkan nilai $-13.04806 > 1.990847069 t_{tabel}$ hal ini berarti ada pengaruh. sehingga ada pengaruh antara NPF (X2) terhadap ROA (Y) melalui BOPO secara negatif signifikan. Dan pada uji sobel membuktikan bahwa pengaruh tidak langsung (indirect effect) melalui variabel mediasi adalah -11.66905560 Nilai t_{hitung} 35660.81757 $> 1.990847069 t_{tabel}$. Maka NPF (X2) berpengaruh terhadap ROA (Y) melalui BOPO (Z) maka H_{a7} diterima, H_{o7} ditolak.
8. FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap BOPO dengan nilai Prob. 0.000000. maka H_{a8} diterima, H_{o8} ditolak. F_{tabel} dalam penelitian ini yaitu dengan nilai sebesar 2.722 dengan rumus $df1 = k-1$, $df2 = n-k$ dengan tingkat signifikan 0,05.
9. FDR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA secara simultan dengan nilai Prob. 0.000000. maka H_{a9} diterima, H_{o9} ditolak. F_{tabel} dalam penelitian ini yaitu dengan nilai sebesar 2.722 dengan rumus $df1 = k-1$, $df2 = n-k$ dengan tingkat signifikan 0,05.

5.2 Saran

Setelah dilakukannya penelitian tentang pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA dengan BOPO sebagai variabel intervening Bank Umum Syariah periode 2017-2023 peneliti memberikan saran kepada:

1. Pihak Perbankan

Perbankan Syariah di Indonesia diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan khususnya profitabilitas. Pihak perbankan hendaknya memperbaiki manajemen keuangan menjadi lebih baik supaya profitabilitas terus tumbuh. Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran operasional bank dan meningkatkan margin melalui pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan dengan penghimpunan dana pihak ketiga yang juga terus ditingkatkan.

2. Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan dengan menambah variabel rasio keuangan dan bisa menambah variabel moderating sebagai perbandingan dengan variabel intervening sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik.